Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 2 Nomor 1 (2019) 42-50
http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna

MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MELALUI METODE *QUANTUM READING* DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (PENELITIAN DI SD NEGERI 2 PAKEMITAN KECAMATAN CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Imas Nenden Kuraesin, Nana Suryana, Nita Anjung Munggaran
IAILM Suryalaya Tasikmalaya
masnenden11@gmail.com, suryanaaljoe@gmail.com,
bima.dzakiramunggaran@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on findings in the field, namely students' low interest in reading, no initiative to read books, less reading activities, and less supportive library facilities.

The formulation of the problem in this study is how to increase the reading interest of students who use quantum reading methods and conventional methods in Indonesian language subjects at Pakemitan 2 Public Elementary School. This study aims to determine the increase in reading interest of students who use quantum reading methods and conventional methods in Indonesian language subjects at Pakemitan 2 Public Elementary School.

The research method used is the experimental method with the Nonequivalent Control Group Design form. The population used was 165 students, and two sample classes were class IV as a control class totaling 28 students and class V as an experimental class totaling 35 students. Research data was collected through questionnaires with statistical analysis. Analysis of the data used is normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using SPSS version 24.0 for windows.

The results of the analysis of variable X, it is known that the control class pre-test value obtained an average value of 53.92 is in the low classification, and the experimental class pre-test value obtained an average value of 55.94 is in the low classification. As for the value of the post-test control class obtained an average value of 58.46 in the low category, this shows the implementation of the conventional method has not been successful, and the post-test value of the experimental class obtained an average value of 67.34 in the category quite effective, this shows the implementation of the quantum reading method is quite successful. The results of the variable analysis Y, it is known that the control class pre-test value obtained an average value of 55.07 is in the low classification, and the experimental class pre-test value obtained an average value of 55.57 is in the low classification. As for the value of the post-test control class obtained an average value of 60.03 in the low category, this shows the implementation of the conventional method has not been successful, and the post-test value of the experimental class obtained an average value of 68 in the category quite effective, this shows the implementation of the quantum reading method is quite successful, then H_o is rejected or H_a is accepted. That is, the use of the quantum reading method can increase the reading interest of elementary school students in Indonesian subjects.

Keywords: Interest, Reading, Method, Quantum Reading

ABSTRAK

Penelitian ini didasari penemuan di lapangan, yaitu minat baca peserta didik rendah, tidak ada inisiatif untuk membaca buku, aktifitas membaca kurang, dan sarana perpustakaan kurang menunjang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan minat baca peserta didik yang yang menggunakan metode *quantum reading* dan metode konvensional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Pakemitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik yang yang menggunakan metode *quantum reading* dan metode konvensional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Pakemitan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design.* Populasi yang digunakan sebanyak 165 peserta didik, dan dua kelas sampel yaitu kelas IV sebagai kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik dan kelas V sebagai kelas eksperimen berjumlah 35 peserta didik. Data penelitian dihimpun melalui angket dengan analisis statistik. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows.*

Hasil analisis variabel X, diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,92 berada pada klasifikasi rendah, dan nilai *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,94 berada pada klasifikasi rendah. Sedangkan untuk nilai *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,46 bearada pada kategori rendah, hal ini menunjukan pelaksanaan metode konvensional belum berhasil, dan nilai *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,34 berada pada kategori cukup efektif, hal ini menunjukan pelaksanaan metode quantum reading cukup berhasil. Hasil analisis variabel Y, diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,07 berada pada klasifikasi rendah, dan nilai *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,57 berada pada klasifikasi rendah. Sedangkan untuk nilai *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,03 bearada pada kategori rendah, hal ini menunjukan pelaksanaan metode konvensional belum berhasil, dan nilai *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 68 berada pada kategori cukup efektif, hal ini menunjukan pelaksanaan metode *quantum reading* cukup berhasil, maka H_o ditolak atau H_a diterima. Artinya, penggunaan metode *quantum reading* dapat meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci : *Minat, Membaca, Metode, Quantum Reading*

Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal, karena semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi pula sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju.

Kondisi minat baca bangsa Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi *"Most Littered In The World"* yang di lakukan oleh *Central Connecticut StateUniversity* pada Maret 2016, Indonesia di nyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand yang berada di peringkat 59 dan di atas Botswana di peringkat 61. Artinya itu sama dengan nomor dua dari paling bawah. Rendahnya minat baca anak Indonesia dikarenakan sistem pembalajaran yang belum mengharuskan anak membaca buku, banyaknya jenis hiburan permainan game dan tayangan televisi yang mengalihkan belajar dari buku, kurangnya penerapan budaya baca, dan sifat malas yang merajalela dikalangan anak-anak untuk membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan.

Kurangnya kegemaran membaca di kalangan peserta didik terjadi karena peserta didik terbiasa memperoleh informasi secara instan dari siaran televisi dan media elektronik lainnya. Di samping itu, anak menganggap membaca adalah hal yang membosankan. Padahal dengan membaca banyak sekali manfaat yang di dapat diantaranya dapat menambah wawasan, memperluas ilmu pengetahuan, membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berfikir.

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Jika minat baca peserta didik tidak di kembangkan, kualitas sumber daya manusia di Indonesia akan semakin menurun, guru juga harus pintar dalam memilih metode pembelajaran. Jika guru salah atau kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran maka akan membuat peserta didik malas belajar. Guru yang mengajar dengan metode ceramah saja atau yang lebih buruk lagi dengan menyalin saja (baik di papan tulis atau di diktekan), akan membuat kelas pasif, siswa selalu menunggu apa yang akan diberikan oleh gurunya.

Minat baca di SD Negeri 2 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari; minat baca rendah, tidak ada inisiatif untuk membaca buku, aktifitas membaca kurang, metode membaca yang digunakan guru kurang tepat, sarana perpustakaan kurang menunjang, motivasi dari guru rendah, kurangnya perhatian dari guru, prestasi belajar rendah, banyak jenis hiburan game, dan pengaruh sosial media. Salah satu upaya meningkatkan minat baca peserta didik SD Negeri 2 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya diterapkan metode *quantum reading*. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara metode *quantum reading* dengan minat baca maka perlu sebuah penelitian.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan minat baca peserta didik yang yang menggunakan metode *quantum reading* dan metode konvensional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Pakemitan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik yang yang menggunakan metode *quantum reading* dan metode konvensional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Pakemitan. Melalui penelitian ini para pendidik diharapkan memperoleh gambaran tentang bagiamana meningkatkan minat baca dan *quantum reading* menajdi alternatif teknik pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu "penelitian yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan" (Sugiyono, 2017: 72). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Ekperimental)* dengan desain *quasi eksperimen Nonequivalent Control Group*

Design. Instrumen penelitian meliputi; Pedoman Tes, Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Angket

Pada tahap analisis data statistik dilakukan dengan langkah yang sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows* untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor *pre-test dan post-test*, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig ≥ 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Selain uji normalitas, di hitung juga statititistika deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel. Peneliti mendeskripsikan variabel yang diteliti satu persatu. Hal ini dilakukan untuk melihat kecenderungan yang ada pada setiap variabel. Dalam penelitian ini dideskripsikan skor hasil pre-test dan post-test. Data diproses dengan bantuan software SPSS versi 24.0 for windows untuk menemukan hasil perhitungan data statistik deskriptif yang meliputi skor rata-rata (mean), standar devisi, nilai maksimum, dan nilai minimum. b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows* untuk mengetahui apakah kelompok data mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Levene Statistic Test dengan One Way ANOVA dengan kriteria pengujian Kolmogorov Smirnov.

Taraf signifikansi yang ditentukan adalah 5%, maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05 maka H_a diterima. - Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_o ditolak.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji homogenitas dan diketahui data hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Chi-Square* pada program *SPSS versi 24.0 for windows.* Cara pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Signifikansi ≥ 0,05 H_a diterima.
- Signifikansi < 0,05 H_o ditolak.

Dimana hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H_a: Penggunaan metode *quantum reading* dapat meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H_o: Penggunaan metode *quantum reading* tidak dapat meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti mengambil data penelitian berupa pemberian *pre-test* kepada peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat baca awal peserta didik. Dari hasil *pretest* diketahui skor rata-rata peserta didik di kelas kontrol untuk variabel X adalah 53,92 dan variabel Y adalah 55,07, dan di kelas eksperimen untuk variabel X adalah 55,91 dan variabel Y adalah 55,54. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah:

Tabel 1. Hasil Skor Rata-rata *Pre-test*
Kelas Kontrol Variabel X dan Y

Variabel X			Variabel Y		
No.	Nilai	Jumlah	No.	Nilai	Jumlah
1.	40	1	1.	42	1
2.	42	1	2.	45	1
3.	44	1	3.	47	1
4.	46	2	4.	49	2
5.	49	2	5.	50	2
6.	50	2	6.	51	2
7.	51	2	7.	52	2
8.	52	2	8.	53	2
9.	53	2	9.	54	2
10.	54	2	10.	55	2
11.	56	3	11.	57	2
12.	60	4	12.	59	4
13.	63	1	13.	63	2
14.	66	1	14.	66	1
15.	68	1	15.	68	1
16.	69	1	16.	70	1
Jumlah		1.510	Jumlah		1.542
Rata-rata		53,92	Rata-rata		55,07

Tabel 2. Hasil Skor Rata-rata *Pre-test*
Kelas Eksperimen Variabel X dan Y

Variabel X			Variabel Y		
No.	Nilai	Jumlah	No.	Nilai	Jumlah
1.	42	2	1.	43	1
2.	44	1	2.	45	1
3.	46	2	3.	46	1
4.	48	3	4.	48	2
5.	50	2	5.	50	2
6.	52	3	6.	52	2
7.	53	2	7.	53	2
8.	54	3	8.	54	2
9.	56	3	9.	55	2
10.	59	2	10.	59	2
11.	62	3	11.	62	2
12.	65	4	12.	64	4
13.	66	2	13.	66	2
14.	67	1	14.	67	1
15.	69	1	15.	69	1
16.	70	1	16.	70	1
Jumlah		1.958	Jumlah		1.945
Rata-rata		55,91	Rata-rata		55,54

Peningkatan minat baca peserta didik di kelas kontrol tidak terlalu jauh atau signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* untuk variabel X adalah 53,92 dan untuk variabel Y adalah 55,07 dan rata-rata *posttest* peserta didik yaitu untuk variabel X adalah 58,46 dan untuk variabel Y adalah 60,03. Peningkatan nilai maksimum dari *pre-test* ke *post-test* untuk variabel X yaitu 69 menjadi 72 dan untuk variabel Y yaitu 70 menjadi 72. Peningkatan nilai minimum untuk variabel X yaitu 40 menjadi 44 dan untuk variabel Y yaitu 42 menjadi 45. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah:

Tabel 3. Hasil Skor Rata-rata *Post-test*
Kelas Kontrol Variabel X dan Y

Variabel X			Variabel Y		
No.	Nilai	Jumlah	No.	Nilai	Jumlah
1.	44	1	1.	45	1
2.	46	1	2.	47	1
3.	49	1	3.	49	1

4.	50	3	4.	50	1
5.	52	1	5.	52	1
6.	53	2	6.	54	2
7.	56	3	7.	56	2
8.	58	2	8.	58	2
9.	59	1	9.	59	2
10.	60	2	10.	60	2
11.	62	4	11.	63	4
12.	66	2	12.	64	3
13.	68	2	13.	66	3
14.	69	1	14.	69	2
15.	70	1	15.	70	1
16.	72	1	16.	72	1
Jumlah		1.637	Jumlah		1.681
Rata-rata		58,46	Rata-rata		60,03

Peningkatan pemahaman peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup jauh atau signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* untuk variabel X adalah 55,91 dan untuk variabel Y adalah 55,54 dan rata-rata *post-test* peserta didik yaitu untuk variabel X adalah 67,34 dan untuk variabel Y adalah 68. Peingkatan nilai maksimum dari *pre-test* ke *post-test* untuk variabel X yaitu 70 menjadi 75 dan untuk variabel Y yaitu 70 menjadi 75. Peningkatan nilai minimum untuk variabel X yaitu 42 menjadi 54 dan untuk variabel Y yaitu 43 menjadi 55.

Tabel 4. Hasil Skor Rata-rata *Post-test*
Kelas Eksperimen Variabel X dan Y

Variabel X			Variabel Y		
No.	Nilai	Jumlah	No.	Nilai	Jumlah
1.	54	1	1.	55	1
2.	55	1	2.	57	1
3.	56	1	3.	58	1
4.	58	1	4.	60	1
5.	60	1	5.	61	1
6.	61	2	6.	63	2
7.	63	2	7.	64	2
8.	64	3	8.	65	3
9.	65	2	9.	66	2

10.	68	3	10.	68	3
11.	69	3	11.	70	3
12.	71	3	12.	71	3
13.	72	4	13.	72	3
14.	73	3	14.	73	4
15.	74	2	15.	74	2
16.	75	3	16.	75	3
Jumlah		2.357	Jumlah		2.380
Rata-rata		67,34	Rata-rata		68

Berdasarkan analisis data peningkatan minat baca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas kontrol dan kelas eksperimen, keduanya mengalami peningkatan. Namun ada perbedaan peningkatan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peningkatan minat baca di kelas kontrol tidak terlalu signifikan, sedangkan peningkatan pemahaman di kelas eksperimen dapat di katakan signifikan.

Berdasarkan uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. kelas kontrol 0,200 dan kelas eksperimen 0,200 yang kedua data tersebut berdistribusi normal. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yaitu 59,25 dan kelas eksperimen yaitu 67,71.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik simpulan yaitu:

a. Minat baca awal peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sebagai kelas kontrol dan kelas V sebagai kelas eksperimen SD Negeri 2 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya menghasilkan nilai rata-rata yang berbeda. Pada kelas kontrol berada berada pada klasifikasi rendah dengan skor variabel X yaitu 53,92 dan skor variabel Y yaitu 55,07, dan pada kelas eksperimen berada berada pada klasifikasi rendah dengan skor variabel X yaitu 53,92 dan skor variabel Y yaitu 55,07.
b. Peningkatan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sebagai kelas kontrol SD Negeri 2 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya berada pada klasifikasi rendah dengan skor variabel X yaitu 58,46 dan skor variabel Y yaitu 60,03. Hal tersebut berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukan pelaksanaan metode konvensional yang dilaksanakan guru belum berhasil.
c. Peningkatan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V sebagai kelas eksperimen SD Negeri 2 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya berada pada klasifikasi cukup efektif dengan skor variabel X yaitu 67,34 dan skor variabel Y yaitu 68. Hal tersebut berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan

post-test. Hal ini menunjukan pelaksanaan metode quantum reading yang dilaksanakan guru cukup berhasil.

d. Secara umum minat baca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang proses pembelajarannya menggunakan metode *quantum reading* lebih baik dari pada minat baca pseserta didik yang proses pembelajarannya tidak menggunakan metode *quantum reading*.

Referensi

DePorter, Bobbi, dkk. (2014). *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Effendi, S. (1976/1977). *Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Hernowo. (2015). *Quantum Reading*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Kamah, Idris. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Resmini, Novi, dkk. (2006). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI Press.

Sinambela, N.L. (2005). *Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-siswi Kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Sudarsana Undang. (2017). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: CV. Karya Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sumadi. (1987). *Minat Membaca Anak Sekolah*. Bandung: Rosda Raya.

Tarigan. Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Penerbit ANGKASA.